

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dewasa ini Indonesia termasuk salah satu negara yang sedang gencar dalam membangun sektor industri untuk menghadapi era perdagangan global. Seiring perkembangan industrialisasi, penggunaan teknologi yang semakin canggih pun tak bisa di pungkiri guna menghasilkan produktivitas yang maksimal. Perkembangan industri terutama industri manufaktur telah memberikan dampak positif dalam kekuatan nasional yang ditandai dengan berkembangnya beraneka ragam jenis produk. Namun seiring dengan meningkatnya penggunaan teknologi di berbagai sektor industri dapat pula mengakibatkan semakin tinggi terjadinya risiko kecelakaan kerja.

Besarnya risiko kecelakaan kerja tergantung dari jenis industri dan teknologi yang dilakukan. Kecelakaan akibat kerja adalah kecelakaan yang berhubungan dengan hubungan kerja pada perusahaan. Hubungan kerja disini dapat berarti, bahwa kecelakaan kerja dikarenakan oleh pekerjaan atau pada waktu melaksanakan pekerjaan (Suma'mur, 2014).

Berdasarkan data *International Labour Organization* (2013), satu pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami penyakit akibat kerja. *International Labour Organization* (ILO), memperkirakan bahwa kecelakaan kerja dan penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan menyebabkan lebih 6.300 kematian setiap hari dan di dunia  $\pm$  2,3 juta kasus setiap tahunnya serta mengalami kerugian sebesar 4 % dari PDB (produk domestik bruto). Sekitar 350.000 kematian disebabkan oleh kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja non fatal mempengaruhi jumlah yang lebih besar, yaitu lebih dari 313 juta pekerja terluka setiap tahunnya, dari keseluruhan kasus kecelakaan kerja 83% diantaranya diakibatkan oleh kesalahan manusia atau faktor pekerja (ILO, 2015).

Di Indonesia jumlah kasus kecelakaan kerja menunjukkan grafik yang naik dan terbilang tinggi dari tahun 2011 Sampai dengan tahun 2014. Pada tahun 2011 terdapat 9.891 kasus, tahun 2012 terdapat 21.735 kasus, tahun 2013 terdapat 35.917 kasus dan tahun 2014 terdapat 24.910 kasus kecelakaan kerja (Kementrian Kesehatan RI, 2015).

Badan penyelenggara jaminan sosial (BPJS) ketenagakerjaan Kabupaten Tangerang, mencatat sedikitnya ada 105.383 kasus kecelakaan kerja yang terjadi selama tahun 2014 di kabupaten tangerang. Data tersebut berdasarkan klaim jaminan kecelakaan kerja (JKK) oleh peserta BPJS. Dari 105.383 kasus tersebut, diantaranya mengalami cacat fungsi sebanyak 3.618 kasus, cacat sebagian sebanyak 2.616 kasus, cacat total 43 kasus dan meninggal dunia sebanyak 2.375 kasus (BPJS Ketenagakerjaan, 2015).

Dari data di atas terlihat jelas bahwa penerapan K3 di perusahaan indonesia belum berjalan dengan baik dan optimal serta masih jauh dari apa yang di harapkan, padahal pemerintah telah memberlakukan undang-undang keselamatan, Untuk menjamin tempat kerja tetap menjaga keselamatan karyawan yang bekerja. Yaitu termuat pada undang-undang nomor 1 Tahun 1970 yang bertujuan untuk menjaga agar pekerja tetap sehat dan selamat selama bekerja.

Secara umum kejadian kecelakaan kerja diakibatkan karena dua hal yaitu perilaku tidak aman (*unsafe act*) dan kondisi tidak aman (*unsafe condition*) (Ramli, 2010). Hal tersebut di dukung oleh beberapa penelitian, yang menjelaskan bahwa kecelakaan kerja banyak terjadi akibat perilaku yang tidak aman.

Studi penelitian yang dilakukan oleh Heinrich, mengenai penyebab-penyebab kecelakaan kerja menunjukkan suatu kesimpulan bahwa penyebab kecelakaan kerja 88% adalah adanya perilaku tidak aman (*unsafe action*), 10% karena kondisi tidak aman (*unsafe condition*) dan 2% tidak diketahui penyebabnya (Terry, 2003). Di negara Amerika, 85% kecelakaan kerja diakibatkan oleh perilaku tidak aman (*unsafe action*) dan 15% oleh kondisi tidak aman (*unsafe condition*). Berdasarkan statistik indonesia, terdapat 80%

kecelakaan diakibatkan oleh perilaku tidak aman (*unsafe action*) dan 20% oleh kondisi tidak aman (*unsafe condition*) (Uda, 2013).

Hal tersebut sejalan dengan teori Tarwaka (2008) dan Suma'mur (2014), yang menyatakan bahwa 85% penyebab kecelakaan bersumber oleh faktor manusia yang melakukan perilaku tidak aman (*unsafe action*). Menurut Suma'mur (2014), kecelakaan dan kesalahan manusia meliputi faktor usia, jenis kelamin, pengalaman kerja dan pendidikan. Oleh karena itu sumber daya manusia dalam hal ini memegang peranan penting dalam menciptakan keselamatan dan kesehatan kerja. Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan *Dupont Company* (2005), yang menyatakan bahwa perilaku tidak aman memberikan kontribusi hampir semua kecelakaan, dari penelitian ini ditemukan 96% kecelakaan disebabkan perilaku tidak aman (*unsafe action*) dan hanya 4% kecelakaan disebabkan oleh kondisi tidak aman (*unsafe condition*).

Menurut Geller (2001), Faktor manusia merupakan salah satu penyebab utama kecelakaan setelah manajemen. Faktor manusia yakni karena perilaku manusia itu sendiri, yaitu perilaku tidak aman. Perilaku tidak aman tidak terjadi begitu saja tetapi melalui proses dan tahapan. Dalam proses pembentukan dan perubahan perilaku manusia terdapat faktor-faktor yang berpengaruh, diantaranya faktor dari dalam (internal) seperti sikap, persepsi, pengetahuan, motivasi, kepribadian, kepercayaan dan kepatuhan. Sedangkan faktor yang berasal dari eksternal yaitu pelatihan, pengawasan, peraturan dan komunikasi.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Shiddiq dkk., (2013), pada pekerja bagian produksi di industri semen, menjelaskan bahwa perilaku tidak aman memiliki hubungan dengan sikap pekerja. Penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasanti (2016), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja unit factory lima yang memproduksi sepatu. Di dapatkan hasil bahwa pekerja yang memiliki sikap negatif terhadap perilaku tidak aman memiliki potensi berperilaku tidak aman lebih tinggi dibandingkan pekerja yang memiliki sikap positif.

Penelitian yang dilakukan oleh Asriani dkk., (2011), pada pekerja bagian produksi di industri urea, menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku tidak aman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pekerja yang memiliki pengetahuan rendah mempunyai peluang tinggi berperilaku tidak aman, dibandingkan pekerja yang memiliki pengetahuan tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2012), pada pekerja bagian produksi elektronik yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku tidak aman yang dilakukan oleh pekerja.

Selanjutnya berdasarkan penelitian Halimah (2010), pada pekerja bagian produksi di industri otomotif yang memproduksi kendaraan roda empat, terdapat hubungan antara pengawasan dengan perilaku tidak aman. Diperoleh hasil bahwa responden yang berperilaku tidak aman yang menyatakan peran pengawas kurang mendukung lebih banyak dari pada responden yang menyatakan peran pengawas mendukung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurjanah (2015), pada pekerja bagian produksi di industri keramik yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengawasan dengan perilaku tidak aman yang dilakukan oleh pekerja.

PT Panata Jaya Mandiri adalah perusahaan yang tergabung dalam *ADR Group of Companies*. Perusahaan bergerak di bidang manufaktur yang memproduksi produk-produk filtrasi untuk alat berat, turbin gas, mesin industri, peralatan konstruksi, dan otomotif. Pada perusahaan ini setiap aktivitas pekerjaannya mempunyai berbagai macam potensi bahaya, faktor bahaya dan terdapat risiko yang kapan saja dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja, salah satunya pada unit produksi 2.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan menganalisis laporan *monthly accident 2* tahun terakhir, pada umumnya kecelakaan kerja yang terjadi di unit produksi 2 di tahun 2016 disebabkan oleh faktor manusia yang berperilaku tidak aman sebesar 61% dan sisanya disebabkan oleh material paper filter sebesar 39%. Ditahun 2017 sebesar 56% disebabkan oleh perilaku tidak aman dan 44% disebabkan oleh material paper filter, angka presentase mengalami penurunan namun angka kecelakaan kerja yang disebabkan oleh perilaku tidak

aman di tahun 2016 sampai dengan 2017 masih mengalami kenaikan yang signifikan yaitu dari 16 kasus menjadi 29 kasus kecelakaan kerja. Perilaku tidak aman yang umumnya dilakukan oleh karyawan di unit produksi 2 diantaranya adalah tidak menggunakan APD dengan benar, membersihkan dan memperbaiki mesin dalam keadaan menyala, pekerja mengangkat beban dengan metode yang salah, dan tidak konsentrasi.

Hasil studi pendahuluan melalui observasi di lapangan yang dilakukan pada karyawan di unit produksi 2, ditemukan terdapat 4 perilaku tidak aman (*unsafe action*) yang dilakukan oleh karyawan, diantaranya terdapat 3 orang karyawan yang membersihkan dan memperbaiki mesin dalam keadaan menyala, 9 orang karyawan tidak menggunakan APD dengan benar, 2 orang karyawan mengangkat beban dengan metode yang salah dan 6 orang karyawan mengobrol dan bercanda pada saat bekerja di tempat kerja.

Dengan adanya perilaku tidak aman yang umumnya dilakukan karyawan dapat meningkatkan risiko kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja yang dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan, yaitu berupa kerugian ekonomi maupun non ekonomi, kerugian ekonomi berupa biaya yang dikeluarkan untuk pengobatan. Sedangkan kerugian non ekonomi berupa hilangnya waktu kerja serta terhentinya sementara produktivitas pekerja tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman (*unsafe action*) pada karyawan di unit Produksi 2 PT Panata Jaya Mandiri Tangerang- Banten Tahun 2018”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan data yang di peroleh dari observasi, dan analisis laporan *monthly accident*, diketahui bahwa angka persentase kecelakaan kerja yang di sebabkan oleh faktor manusia yang melakukan perilaku tidak aman (*unsafe action*) di unit produksi dua dalam 2 tahun terakhir yaitu di tahun 2016 sebesar 61 % dan ditahun 2017 sebesar 56 % dengan angka kejadian kecelakaan kerja yang mengalami kenaikan yang signifikan dari 16 kasus di tahun 2016 menjadi 29 kasus di tahun 2017. Perilaku tidak aman yang umumnya dilakukan oleh karyawan di unit produksi 2 diantaranya adalah



tidak menggunakan APD dengan benar, membersihkan dan memperbaiki mesin dalam keadaan menyala, karyawan mengangkat beban dengan metode yang salah, dan tidak konsentrasi.

Hasil studi pendahuluan melalui observasi di lapangan yang dilakukan pada karyawan di unit produksi 2 ditemukan terdapat 4 perilaku tidak aman (*unsafe action*) yang dilakukan oleh karyawan, diantaranya terdapat 3 orang karyawan yang membersihkan dan memperbaiki mesin dalam keadaan menyala, 9 orang karyawan tidak menggunakan APD dengan benar, 2 orang karyawan mengangkat beban dengan metode yang salah dan 6 orang karyawan mengobrol dan bercanda pada saat bekerja di tempat kerja. Untuk itu perlu adanya pembuktian mengenai faktor apa saja yang memiliki hubungan dengan perilaku tidak aman (*unsafe action*) pada karyawan di unit produksi 2 perusahaan tersebut.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian :**

1. Bagaimana faktor- faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman pada karyawan di unit produksi 2 PT Panata Jaya Mandiri Tahun 2018 ?
2. Bagaimana gambaran perilaku tidak aman karyawan di unit produksi 2 PT Panata Jaya Mandiri Tahun 2018 ?
3. Bagaimana gambaran pengetahuan karyawan terhadap perilaku tidak aman di unit produksi 2 PT Panata Jaya Mandiri Tahun 2018 ?
4. Bagaimana gambaran sikap karyawan terhadap perilaku tidak aman di unit produksi 2 PT Panata Jaya Mandiri Tahun 2018 ?
5. Bagaimana gambaran pengawasan yang dilakukan di unit produksi 2 PT Panata Jaya Mandiri Tahun 2018 ?
6. Apakah ada hubungan antara pengetahuan karyawan dengan perilaku tidak aman di unit produksi 2 PT Panata Jaya Mandiri Tahun 2018 ?
7. Apakah ada hubungan antara sikap karyawan dengan perilaku tidak aman di unit produksi 2 PT Panata Jaya Mandiri Tahun 2018 ?
8. Apakah ada hubungan antara pengawasan dengan perilaku tidak aman pada karyawan di unit produksi 2 PT Panata Jaya Mandiri Tahun 2018 ?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman (*unsafe action*) pada karyawan di unit Produksi 2 PT Panata Jaya Mandiri Tangerang- Banten Tahun 2018.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran perilaku tidak aman karyawan di unit produksi 2 PT Panata Jaya Mandiri Tahun 2018
2. Mengetahui gambaran pengetahuan karyawan terhadap perilaku tidak aman di unit produksi 2 PT Panata Jaya Mandiri tahun 2018
3. Mengetahui gambaran sikap karyawan terhadap perilaku tidak aman di unit produksi 2 PT Panata Jaya Mandiri tahun 2018.
4. Mengetahui gambaran pengawasan yang dilakukan di unit produksi 2 PT Panata Jaya Mandiri tahun 2018
5. Mengetahui hubungan antara pengetahuan karyawan dengan perilaku tidak aman di unit produksi 2 PT Panata Jaya Mandiri tahun 2018
6. Mengetahui hubungan antara sikap karyawan dengan perilaku tidak aman di unit produksi 2 PT Panata Jaya Mandiri tahun 2018
7. Mengetahui hubungan antara pengawasan dengan perilaku tidak aman pada karyawan di unit produksi 2 PT Panata Jaya Mandiri tahun 2018

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di gunakan sebagai masukan yang dapat dipertimbangkan bagi penentu kebijakan dalam upaya pencegahan dan penanggulangan yang tepat untuk mengurangi perilaku tidak aman (*unsafe action*) yang mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja.

### **1.5.2 Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan referensi bahan kepustakaan guna mengembangkan ilmu kesehatan dan

keselamatan kerja, khususnya tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman (*unsafe action*) di Universitas Esa Unggul.

### **1.5.3 Bagi Mahasiswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam melaksanakan sebuah penelitian bidang kesehatan dan keselamatan kerja karyawan terutama tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman (*unsafe action*).

## **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini berjudul Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman (*unsafe action*) pada karyawan di unit Produksi 2 PT Panata Jaya Mandiri Tangerang- Banten Tahun 2018. Penelitian ini dilaksanakan di unit produksi 2 PT Panata Jaya Mandiri. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai dengan bulan Juli 2018, sasaran penelitian ini adalah karyawan shift 1 yang berada di unit produksi 2 di perusahaan tersebut. Penelitian ini dilakukan karena melihat tingginya perilaku tidak aman yang dilakukan karyawan, yaitu sebesar 61% di tahun 2016 dan 56% di tahun 2017 yang mengakibatkan kecelakaan kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman (*unsafe action*) pada karyawan di unit produksi 2 PT Panata Jaya Mandiri yaitu (Pengetahuan, Sikap dan Pengawasan). Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*.